

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika masih menjadi pelajaran yang tidak diminati bagi sebagian besar siswa. Hal ini memberikan dampak negatif terhadap pendidikan di Indonesia yang pada akhirnya akan berdampak negatif pula terhadap bangsa Indonesia, dimana tingginya tingkat keilmuan menjadi indikator terpenting dalam mewujudkan kemajuan bangsa. Matematika yang merupakan Ibu atau Ratu dari Ilmu Pengetahuan seperti yang dikatakan Carl Friedrich Gauss menjadikan matematika sebagai tolak ukur keilmuan yang patut untuk dipertimbangkan. Namun sayangnya, selama siswa masih menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang tidak diminati, mereka akan kurang memiliki motivasi untuk mempelajarinya.

Pentingnya matematika di dunia pendidikan mengharuskan kita untuk mencari tahu hal-hal yang dapat memicu tumbuhnya minat belajar siswa terhadap matematika. Faktor apa saja yang dapat menumbuhkan dan menurunkan minat belajar, dan seberapa besar pengaruh yang akan diberikan. Salah satu faktor yang dapat diperhatikan adalah lingkungan belajar siswa, seperti sekolah, guru, teman sesama siswa, model dan media pembelajaran di kelas.

Guru sebagai salah satu elemen utama yang berperan dalam kegiatan pembelajaran di kelas menjadi komponen penting untuk diperhatikan guna menemukan poin-poin pembangkit motivasi belajar siswa khususnya pada bidang pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan adanya kepemilikan legalitas atas materi yang disampaikan oleh seorang guru, Oemar Hamalik (2000: 27) menyatakan bahwa kepribadian guru sebagai faktor yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap siswa, yaitu :

Numerous experimental and observational studies confirm the fact that the pupils learn what the teacher is as well as what he says. Pupils absorb his attitudes, they reflect his moods, they share his conviction, they imitate his behavior, and they quote his statements. Experience attests the fact that such problems as motivation, discipline, social behavior, pupil achievement, and above all, the continuing desire to learn all center around the personality of the teacher. (Banyak sekali percobaan dan pengamatan belajar menegaskan fakta bahwa murid-murid belajar dari guru sebaik apa yang dikatakan guru. Murid-murid menyerap sikapnya, mereka menggambarkan sopan santunnya, mereka ambil keyakinannya, mereka tiru kelakuannya, dan mereka catat pernyataan-pernyataannya. Pengalaman menerangkan fakta bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tindakan sosial, motivasi siswa, dan semua hal tersebut, keinginan yang berkesinambungan untuk belajar yang berpusat pada kepribadian guru.).

Oleh karena itu guru hendaknya bisa dijadikan contoh dalam perilaku keteladanan yang selalu tampil menyenangkan dalam proses pembelajaran. Guru pun harus mampu memerankan diri sebagai aktor dalam berbagai keadaan yang berbeda. Kadang-kadang guru dituntut menjadi orang tua, teman, penasehat, dan pengembang kreatifitas. Semua itu akan tercapai apabila guru bisa menjadi sosok idola bagi anak didiknya. Karena dengan menjadi idola bagi anak didik maka secara tidak langsung anak didik akan meniru atau meneladani serta mengaplikasikan perilaku guru idolanya ke dalam dirinya. Jalaludin (2001: 110) menyatakan bahwa: Sifat teladan merupakan alat pendidikan yang paling penting dalam pendidikan Islam. Pada diri anak-anak tersimpan rasa bangga terhadap orang tua mereka. Perasaan ini umumnya mereka idap dalam diri dalam bentuk *father image* (citra keabapakan). Atas dasar ini, anak-anak sering mengidentifikasi diri mereka kepada orang tua. Mereka menjadikan orang tua yang mereka banggakan itu sebagai tokoh "idola" yang pantas untuk dijadikan panutan.

Hal inilah yang kemudian menuntut seorang guru untuk selalu memunculkan ide-ide kreatif yang dapat membangkitkan semangat belajar anak didiknya dengan cara membekali diri dengan kompetensi personal pada diri seorang guru. Salah satu kompetensi personal tersebut ialah kemampuan guru dalam menjadikan dirinya sebagai idola bagi anak didiknya. Dengan menjadi idola bagi anak didiknya, seorang guru diharapkan mampu memberikan rasa aman, nyaman, demokratis dalam proses pembelajaran sehingga dapat membangkitkan semangat siswa untuk senantiasa belajar.

Semangat belajar yang tinggi pada siswa akan membantu guru dalam menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

SMA Muhammadiyah 1 Surabaya merupakan sekolah yang sangat memperhatikan hasil belajar siswanya. Siswa secara keseluruhan diharapkan dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah. Sebagian besar siswa masih kurang menggemari mata pelajaran matematika. Namun demikian ada beberapa siswa yang mampu mendapatkan nilai tinggi. Beberapa siswa yang mendapatkan nilai matematika tinggi menjadi bintang kelas. Salah satu penyebabnya karena guru matematika merupakan idola beberapa siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas memunculkan ide bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Guru Matematika Idola Terhadap Hasil Belajar Siswa Secara Tidak Langsung Melalui Motivasi Belajar Matematika Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan variabel guru matematika idola terhadap motivasi belajar matematika?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan variabel guru matematika idola terhadap hasil belajar siswa?
3. Bagaimana pengaruh guru matematika idola terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar matematika?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh yang signifikan variabel guru matematika idola terhadap motivasi belajar matematika?
2. Pengaruh yang signifikan variabel guru matematika idola terhadap hasil belajar siswa?
3. Pengaruh guru matematika idola terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar matematika?

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah lebih mengarah pada tujuan penelitian maka penulis membatasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Secara umum banyak faktor yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa, dalam penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh guru matematika idola terhadap hasil belajar siswa yang secara tidak langsung melalui motivasi belajar matematika.
2. SMA Muhammadiyah 1 Surabaya tidak memetakan kelas X berdasar skala kognitif siswa, maka pada penelitian ini kelas yang akan diteliti adalah kelas X-1.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Menambah masukan bagi lembaga pendidikan untuk memotivasi para tenaga pendidik agar menjadikan diri sebagai guru idola. Sehingga dapat tercipta sekolah yang menjadi tempat ternyaman bagi siswa.

2. Bagi Guru

Memberikan acuan bagi guru matematika berkaitan upaya menjadikan diri sebagai guru idola bagi peserta didik. Sehingga mampu menjadi sosok yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan terutama di bidang kependidikan sehingga bisa menjadi tambahan referensi bagi para peneliti di bidang Matematika dan kependidikan.



